

## **Pengaruh Profesionalisme dan *Time Budget Pressure* terhadap Opini Audit dengan Tingkat Materialitas sebagai Variabel Moderasi**

The Effect of Professionalism and Time Budget Pressure on Audit Opinion with Materiality Level as Moderation Variable

<sup>1</sup>Saepul Basri, <sup>2</sup>Edi Sukarmanto, <sup>3</sup>Mey Maemunah

<sup>1,2,3</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

email: <sup>1</sup>saepulbasri10@gmail.com, <sup>2</sup>edisukarmanto06@gmail.com, <sup>3</sup>mey\_maemunah@yahoo.com

**Abstract.** This study aims to examine the effect of professionalism and time budget pressure on audit opinion with level of materiality as a moderating variable. The research method used in this study is a verification method with a quantitative approach. Hypothesis testing is done by multiple linear regression analysis and moderation regression analysis. The data used in this study are primary data collected through questionnaire surveys, using proportional simple random sampling as a data collection technique. The respondents of this study were 40 auditors from KAP in Bandung City. The results of the study indicate that professionalism and time budget pressure has significant effect on audit opinion with the level of materiality as a moderating variable. Suggestions for KAP auditors in Bandung City, the auditor should exchange opinions with other auditors, improve self quality in the face pressure faced, increase the ability and knowledge in determining the amount of materiality level. For further research it is recommended to add respondent in their research and conduct direct interviews to avoid the possibility of respondents answers being non-objective.

**Keywords :** Professionalism, Time Budget Pressure, Audit Opinion, The Level of Materiality

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profesionalisme dan *time budget pressure* terhadap opini audit dengan tingkat materialitas sebagai variabel moderasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikasi dengan pendekatan kuantitatif. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode analisis regresi berganda dan analisis regresi moderasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui survey kuisioner. Dengan menggunakan *proportional simple random sampling* sebagai teknik pengumpulan data. Responden penelitian ini adalah sebanyak 40 orang auditor dari KAP di Kota Bandung. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa profesionalisme dan *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan tingkat materialitas sebagai variabel moderasi. Saran bagi auditor KAP di Kota Bandung, sebaiknya auditor melakukan tukar pendapat dengan auditor lainnya, meningkatkan kualitas diri dalam menghadapi tekanan yang dihadapi, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam menentukan besaran tingkat materialitas. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah responden dalam penelitiannya, serta melakukan wawancara langsung untuk menghindari kemungkinan jawaban yang tidak objektif.

**Kata Kunci :** Profesionalisme, *Time Budget Pressure*, Opini Audit, Tingkat Materialitas.

### **A. Pendahuluan**

Profesi akuntan merupakan semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian, kemampuan dan pengetahuan dalam bidang akuntansi, termasuk dalam bidang akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, akuntan yang bekerja di pemerintahan, dan akuntan sebagai pendidik. Salah satu dari profesi akuntan adalah akuntan publik atau biasa disebut auditor. Dalam bidang auditing, jasa yang diberikan oleh seorang auditor adalah melakukan

audit terhadap laporan keuangan perusahaan dan memberikan pendapat atas laporan yang telah diauditnya apakah telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria standar akuntansi keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh ikatan akuntansi Indonesia (IAI). Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor akan digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan (pimpinan perusahaan, pemegang saham, pemerintah, kreditor) dalam pengambilan suatu keputusan. Seorang auditor dituntut untuk memiliki sikap profesionalisme yang tinggi agar tidak

mudah terpengaruh oleh tekanan yang dihadapi sehingga dapat memberikan ketepatan dalam pemberian opini audit.

Dalam melakukan tugas auditnya biasanya seorang auditor akan dihadapkan dalam beberapa tekanan salah satunya adalah time budget pressure. Time budget pressure merupakan dimana seorang auditor dalam keadaan memiliki anggaran waktu yang mengharuskan auditor menyelesaikan tugas auditnya lebih cepat dari waktu yang dibutuhkan. Sehingga hal tersebut dapat berpengaruh kepada hasil akhir audit yaitu pemberian opini audit. Salah satu fenomena yang terjadi adalah aktivis indonesia corruption watch (ICW). Emerson Yuntho mengatakan, antara tahun 2015 sampai 2017 terdapat enam kasus suap yang melibatkan 23 auditor dan pengawas badan pemeriksa keuangan (BPK)/ dari enam kasus tersebut paling banyak adalah kasus suap untuk mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP). Adaitiga kasus suap yang terjadi untuk mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, satu kasus suap untuk mendapatkan dengan pengecualian dan satu kasus untuk mengubah hasil temuan badan pengawas keuangan dan satu kasus suap membantu kelancaran proses audit badan pengawas keuangan.

Sikap profesional, sangatlah penting untuk dimiliki oleh seorang auditor karena jika seorang auditor memiliki sikap profesional yang tinggi tentunya akan memberikan kualitas yang baik pada hasil akhir audit yaitu opini audit. Keberadaan time budget pressure bagi auditor dalam melaksanakan audit ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas lebih cepat sesuai waktu yang telah ditentukan bukan sesuai waktu yang dibutuhkan oleh auditor. Dalam situasi time pressure ada kemungkinan bagi auditor untuk melakukan pengabaian terhadap

beberapa prosedur audit bahkan pemberhentian prosedur audit. Namun jika seorang auditor dapat menentukan besaran tingkat materialitas yang ada pada laporan keuangan yang diaudit hal tersebut akan meningkatkan ketepatan dalam pemberian opini audit dari seorang auditor.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah profesionalisme dapat mempengaruhi opini audit ?
2. Apakah *time budget pressure* dapat mempengaruhi opini audit ?
3. Apakah tingkat materialitas dapat memoderasi profesionalisme terhadap opini audit ?
4. Apakah tingkat materialitas dapat memoderasi *time budget pressure* terhadap opini audit ?

Selanjutnya tujuan penulis melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap opini audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh *time budget pressure* terhadap opini audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap opini audit yang dimoderasi oleh tingkat materialitas.
4. Untuk mengetahui pengaruh *time budget pressure* terhadap opini audit yang dimoderasi oleh tingkat materialitas.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Opini audit**

Dalam melaksanakan audit laporan keuangan, hasil akhir dari audit laporan keuangan adalah pemberian opini audit dari seorang auditor. Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh seorang

auditor tentang kewajaran penyajian dan penyusunan laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh seorang auditor. Ikatan akuntansi Indonesia (2001) menyatakan bahwa laporan audit yang dilakukan oleh auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan berdasarkan apa yang telah diaudit. Jika hasil audit yang telah dilakukan oleh seorang auditor apapun hasil akhir auditnya harus tetap dinyatakan sesuai hasil audit. Auditor menyatakan pendapat mengenai kewajaran suatu laporan keuangan, dalam semua hal yang material yang didasarkan sesuai prinsip akuntansi berterima umum. Terdapat lima pendapat yang mungkin diberikan oleh auditor mengenai laporan keuangan yang diaudit (Mulyadi, 2014). Pendapat tersebut adalah :

- 1) Pendapat wajar tanpa pengecualian
- 2) Pendapat wajar dengan pengecualian
- 3) Pendapat wajar dengan pengecualian
- 4) Pendapat tidak wajar
- 5) Pernyataan tidak memberikan pendapat

## 2. Profesionalisme

Sikap profesionalisme dalam suatu profesi sangatlah penting dimiliki oleh seseorang. Profesionalisme merupakan sikap bertanggung jawab terhadap apa yang dipercayakan kepadanya, seorang dapat dikatakan profesional jika dia memiliki kemampuan dan keahlian tertentu yang membuatnya mampu melaksanakan fungsi dan tugasnya secara maksimal. dapat disimpulkan jika seorang auditor memiliki sikap profesional yang tinggi maka akan menentukan kualitas dari seorang auditor. Menurut Hall (1968) dalam Lestari dan Dwi (2013: 11) Terdapat lima dimensi

menganai profesionalisme, yaitu :

- 1) Pengabdian pada profesi
- 2) Kewajiban sosial
- 3) Kemandirian
- 4) Keyakinan pada profesi
- 5) Hubungan dengan sesama profesi

## 3. Time budget pressure

Tekanan yang dihadapi oleh auditor dalam melaksanakan auditnya tentu bermacam-macam salah satunya adalah time budget pressure. Time budget pressure merupakan keadaan dimana seorang auditor dituntut untuk dapat melaksanakan tugas auditnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan bukan sesuai dengan waktu yang dibutuhkan oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas auditnya. Dalam keadaan time pressure auditor diharuskan menyelesaikan tugas auditnya lebih cepat dari waktu yang dibutuhkan. Hal tersebut memungkinkan auditor mengabaikan beberapa prosedur audit dalam melaksanakan tugas auditnya dan tentunya hal tersebut dapat mempengaruhi hasil akhir audit yang dilakukan oleh seorang auditor. Menurut DeZoort (1998) dalam Anastasia dan Meiden (2015) indikator dari dimensi time budget pressure adalah :

- 1) Impacting attitude (mempengaruhi sikap)
  - a) Stress
  - b) Feeling of failure
  - c) Job dissatisfaction
  - d) Underired turnover
- 2) Impacating intention (mempengaruhi tujuan)
  - a. *Underreporting time*
  - b. *Accepting weak form of evidence furing the audit*
- 3) Impacting behavior (mempengaruhi perilaku)
  - a. Prematur sign-off
  - b. Eglect needed research an accounting standards

4. Tingkat materialitas

Dalam melaksanakan tugas audit biasanya seorang auditor merencanakan dan menentukan besaran tingkat materialitas yang ada pada laporan keuangan yang akan auditnya. Tingkat materialitas merupakan besaran salah saji yang berada pada suatu laporan keuangan yang dapat membantu auditor dalam memberikan opini audit mengenai laporan keuangan yang akan atau sedang diaudit oleh seorang auditor. Menentukan besaran tingkat materialitas dalam laporan keuangan dapat membantu auditor dalam melaksanakan tugas auditnya dan penentuan tingkat materialitas merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan ketepatan dalam pemberian opini audit dari seorang auditor. Hal ini disebabkan jika dalam suatu laporan keuangan diketahui seberapa besar tingkat materialitas yang ditemukan maka meningkatkan ketepatan dalam pemberian opini audit. Pertimbangan

tingkat materialitas dapat diukur dengan indikator yang mengacu pada penelitian Yanuar (2008:30) dengan beberapa penyesuaian, indikator tersebut adalah :

1. Seberapa penting tingkat materi alitas
2. Pengetahuan tentang tingkat materialitas
3. Risiko audit
4. Tingkat materialitas antar perus ahaan
5. Urutan tingkat materialitas dala m rencana audit

**C. Hasil penelitian dan pembahasan**

**Pengaruh profesionalisme terhadap opini audit**

Berikut adalah hasil penelitian mengenai pengaruh profesionalisme terhadap opini audit yang diuji menggunakan analisis ber ganda. Hasil pengujian ini dijelaskan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Pengaruh Profesionalisme terhadap Opini Audit

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,001	4,155		1,445	,157
	Tingkat Profesionalisme	,304	,093	,345	3,268	,002
	Time Budget Pressure	,865	,149	,611	5,791	,000

a. Dependent Variable: Opini Audit

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan terdapat pengaruh antara profesionalisme terhadap opini audit. Diketahui bahwa nilai t-hitung yangm diperoleh profesionalisme (X1) adalah sebesar 3,268. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan  $\alpha=0,05$ ,  $df=n-k-1=40-2-1=37$ . Diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian kedua pihak sebesar 2,026. Dari nilai diatas dapat dilihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh sebesar  $3,268 > 2,026$ . Sesuai dengan

kriteria pengujian hipotesis bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya secara parsial profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Hal ini menunjukkan jika seorang auditor memiliki sikap profesionalisme yang tinggi maka ketepatan dalam pemberian opini audit dari yang seorang auditor akan semakin tinggi.

**Pengaruh time budget pressure terhadap opini audit**

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan terdapat pengaruh antara *time budget pressure* terhadap opini audit. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh *time budget pressure* (X2) adalah sebesar 5,791. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan  $\alpha=0,05$ ,  $df=n-k-1=40-2-1=37$ . Diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian hipotesis bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya secara parsial *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Hal ini menunjukkan jika seorang auditor dalam melaksakan tugasnya dihadapkan dalam situasi *time budget pressure* maka dapat menurunkan kualitas dari seorang auditor dalam

memberikan opini atas laporan keuangan. dan sebaliknya jika auditor memiliki *time budget pressure* yang rendah dalam melaksanakan tugasnya, maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat (Novela, Sukarmanto & Maemunah, : 2017)

### **Pengaruh profesionalisme terhadap opini audit dengan tingkat materialitas sebagai variabel moderasi**

Berikut adalah hasil penelitian mengenai pengaruh profesionalisme terhadap opini audit dengan tingkat materialitas sebagai variabel moderasi yang diuji dengan menggunakan analisis regresi moderasi. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 2.

**Tabel 2.**Hasil Pengaruh Profesionalisme terhadap Opini Audit

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,929	4,663		5,346	,000
	Tingkat Profesionalisme	-,049	,192	-,056	-,257	,799
	Interaksi X1Z	,011	,003	,730	3,352	,002

a. Dependent Variable: Opini Audit

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa tingkat materialitas memoderasi hubungan antara profesionalisme terhadap opini audit. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh interaksi antara profesionalisme dengan tingkat materialitas sebesar 3,352. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan  $\alpha=0,05$   $df=n-k-1=40-2-1=37$  diperoleh nilai t-tabel sebesar 3,352. Dari nilai tersebut dapat terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh > nilai t-tabel. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya tingkat materialitas memperkuat hubungan antara profesionalisme dengan opini audit. Hal

ini menunjukkan jika seorang auditor profesional memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk menentukan dan memperkirakan besaran tingkat materialitas dalam laporan keuangan yang akan atau sedang diaudit maka itu akan meningkatkan ketepatan dalam pemberian opini audit.

### **Pengaruh *time budget pressure* terhadap opini audit dengan tingkat materialitas sebagai variabel moderasi**

Berikut adalah hasil penelitian mengenai pengaruh *time budget pressure* terhadap opini audit dengan tingkat materialitas sebagai variabel moderasi yang diuji dengan menggunakan analisis regresi moderasi. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 3

**Tabel 3.** Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Opini Audit  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17,858	3,089		5,781	,000
Time Budget Pressure	,253	,211	,179	1,199	,238
Interaksi X2Z	,018	,004	,688	4,608	,000

a. Dependent Variable: Opini Audit

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa tingkat materialitas memoderasi hubungan antara time budget pressure terhadap opini audit. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, terlihat bahwa t-hitung yang diperoleh interaksi antara time budget pressure dengan tingkat materialitas sebesar 4,608. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan  $\alpha = 0,05$   $df = n-k-1=40-2-1=37$  diperoleh nilai t-tabel sebesar 2.026. Dari nilai tersebut terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh > nilai t-tabel, sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya tingkat materialitas memperkuat hubungan antara time budget pressure dengan opini audit. Hal ini menunjukkan jika seorang auditor memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk memperkirakan besaran tingkat materialitas dalam suatu laporan keuangan walaupun dalam keadaan memiliki time budget pressure maka itu dapat meningkatkan ketepatan dalam pemberian opini audit.

**D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data yang diperoleh dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial, profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Artinya semakin

tinggi profesionalisme yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin tinggi juga ketepatan dalam pemberian opini audit dari seorang auditor.

2. Secara parsial, time budget pressure berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Artinya dengan adanya time budget pressure kepada seorang auditor itu dapat menurunkan kualitas auditor dalam melaksanakan tugas auditnya dan akan berpengaruh pada hasil akhir audit, yaitu pemberian opini audit.
3. Tingkat materialitas memperkuat hubungan antara profesionalisme dan time budget pressure dengan opini audit. Artinya jika seorang auditor profesional memiliki kemampuan untuk mengetahui dan memperkirakan tingkat materialitas pada laporan keuangan maka itu dapat meningkatkan ketepatan dalam pemberian opini audit dari seorang auditor.

**E. Saran**

1. Saran bagi auditor yang ada dikota bandung untuk senantiasa bertukar pendapat dengan auditor eksternal lainnya agar meningkatkan ketepatan dalam pemberian opini audit dari seorang auditor.
2. Auditor diharapkan untuk

meningkatkan kualitas diri sehingga akan lebih mampu menghadapi tekanan khususnya *time budget pressure*

3. Auditor hendaknya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam menentukan besaran tingkat materialitas karena hal tersebut dapat meningkatkan ketepatan dalam pemberian opini audit.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan jumlah responden yang lebih luas seperti memperluas wilayah cakupan dengan tidak hanya meneliti auditor yang ada di Kota Bandung saja.

*Profesionalisme Auditor dan Pengalaman Auditor terhadap Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan (studi kasus pada Auditor BPK Yogyakarta).* Skripsi. Tidak Dipublikasikan

### Daftar Pustaka

- Arens, Alvin A. Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2014. *Auditing dan Jasa Assurance* (terjemahan). Edisi kelimabelas. Jakarta: Erlangga.
- DeZoort, F.T. 1998. *Time Pressure Research in Auditing. Implication for Practice. The Auditor Report*, 22 (1).
- Hall, Richard. 1968. *Professionalism and bureauctization. American Sociological Review*. 33:92-104
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2011). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Novela, Tesalonika Tri. Sukarmanto, Edi. Maemunah, Mey. 2017. Pengaruh *Due Profesional Care, Time Budget Pressure* dan Akuntabilitas terhadap Opini Audit yang Dimoderasi oleh Independensi. *Jurnal. Vol 3*. Universitas Islam Bandung
- Yanuar. (2008). *Pengaruh*